

ANALISIS DAMPAK ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Ika Sebti Nurkumalasari¹; Rosida Ibrahim²; Nika Esti Rahayu³;
Asri Primasiwi⁴

Politeknik Negeri Madiun, Madiun^{1,2,3,4}

Email : ikasebti@pnm.ac.id¹; rosidaibrahim@pnm.ac.id²; nikaesti@pnm.ac.id³;
asripimasiwi@pnm.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan nilai perusahaan melalui tinjauan sistematis terhadap literatur lintas sektor dan wilayah. Menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berpedoman PRISMA 2020, penelitian ini menelaah 72 artikel ilmiah terindeks Scopus rank Q1, Q2, Q3, dan Q4 periode 2021–2025 dan dianalisis dengan bantuan sistem *Watase Uake Tools* untuk mengelompokkan tema, wilayah, serta teori yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kekuatan pengaruh yang bervariasi menurut konteks geografis, tingkat regulasi, dan karakteristik industri. Perusahaan di negara berkembang seperti China dan India cenderung memanfaatkan ESG sebagai strategi untuk menarik investor dan memperkuat legitimasi pasar. Sedangkan di negara maju, ESG lebih berperan sebagai instrumen kepatuhan dan transparansi tata kelola. Selanjutnya, kajian teoretis menunjukkan bahwa hubungan ESG dan nilai perusahaan dapat dijelaskan secara lebih komprehensif melalui integrasi beberapa teori utama, yaitu *stakeholder theory*, *signaling theory*, *agency theory*, *legitimacy theory*, dan *resource-based view theory*. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa ESG bukan hanya indikator tanggung jawab sosial, tetapi juga strategi korporasi yang menciptakan nilai berkelanjutan dan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Kata Kunci : ESG; Nilai Perusahaan; Keberlanjutan; Systematic Literature Review

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between Environmental, Social, and Governance (ESG) and corporate value through a systematic review of the literature across sectors and regions. Using the Systematic Literature Review (SLR) approach based on the PRISMA 2020 guidelines, this study examined 72 scientific articles indexed by Scopus rank Q1, Q2, Q3, and Q4 for the 2021–2025 period and analyzed with the help of the Watase Uake Tools system to group the themes, regions, and theories used. Based on the results of the analysis, it was found that ESG performance has a positive effect on company value with the power of influence varying according to geographical context, level of regulation, and industry characteristics. Companies in developing countries such as China and India tend to leverage ESG as a strategy to attract investors and strengthen market legitimacy. Meanwhile, in developed countries, ESG plays a more role as an instrument of compliance and governance transparency. Furthermore, theoretical studies show that the relationship between ESG and corporate values can be explained more comprehensively through the integration of several main theories, namely stakeholder theory, signaling theory, agency theory, legitimacy theory, and resource-based view theory. The conclusion of this study confirms that ESG is not only an indicator of social responsibility, but also a corporate strategy that creates sustainable value and long-term competitive advantage.

Keywords : ESG; Company Value; Sustainability; Systematic Literature Review

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah berkembang menjadi kerangka kerja analitis utama untuk mengevaluasi keberlanjutan dan tanggung jawab korporasi di tingkat global. ESG mencakup tiga aspek krusial, yaitu lingkungan,

masyarakat, dan tata kelola korporasi, yang bersama-sama menentukan bagaimana perusahaan beroperasi secara etis dan berkelanjutan (KPMG, 2004). Sejak diluncurkannya UN Global Compact Principles pada tahun 2000, integrasi ESG ke dalam strategi bisnis internasional telah meningkat, terutama setelah krisis keuangan 2008, yang menyoroti urgensi transparansi dan akuntabilitas korporasi (Schoenmaker & Schramade, 2019). Akibatnya, ESG telah menjadi elemen sentral dalam pendekatan investasi berkelanjutan dan proses pengambilan keputusan korporasi karena diyakini memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan dan persepsi pasar (Eccles et al., 2014). Penelitian lebih lanjut, seperti yang dilakukan oleh Zhou et al. (2022) dan Al & Khatib (2023) telah memperdalam pemahaman tentang fungsi ESG sebagai mekanisme yang mampu meningkatkan ketahanan korporat dalam menghadapi tantangan global, termasuk pandemi COVID-19. Oleh karena itu, ESG tidak lagi sekadar alat untuk mengukur etika bisnis, tetapi juga indikator kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam lingkungan global yang semakin kompleks.

Penelitian ESG semakin meningkat seiring dengan perubahan dinamika global dan regulasi keberlanjutan. Perjanjian Paris tahun 2015 mendorong fokus yang lebih besar pada praktik ESG sebagai bagian dari strategi pengurangan risiko lingkungan dan sosial (Bolognesi & Burchi, 2023). Di era pasca-pandemi, ESG tidak lagi dianggap sebagai tanggung jawab sosial tambahan semata, melainkan menjadi komponen kunci dalam membangun nilai jangka panjang dan mempertahankan daya saing perusahaan (Wen et al., 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa kinerja ESG yang baik dapat meningkatkan stabilitas pasar keuangan, profitabilitas, dan reputasi korporasi (Fu & Li, 2023; Yadav & Asongu, 2025).

Di sisi lain, negara-negara seperti China dan India telah mengalami pertumbuhan pesat dalam penelitian ESG karena kaitannya dengan kebijakan pengembangan ramah lingkungan dan transformasi ekonomi digital (Zhou et al., 2022; Sinha & Goel, 2022). Namun, hambatan dalam standarisasi pengukuran dan keterbatasan data ESG tetap menjadi tantangan utama bagi penelitian lintas sektor dan lintas wilayah. Hal ini menyoroti kebutuhan akan tinjauan literatur sistematis untuk memetakan temuan empiris yang beragam dan memahami mekanisme teoretis yang menjelaskan hubungan antara ESG dan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis dan memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana kinerja ESG memengaruhi nilai perusahaan dalam berbagai konteks geografis dan sektoral. Selain itu, kami juga melakukan identifikasi teoretis untuk menjelaskan hubungan ini. Penelitian ini menggunakan metodologi *Systematic Literature Review* (SLR) sesuai dengan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) (Moher et al., 2009; Siddaway et al., 2019), dengan sumber utama adalah basis data Scopus. Relevansi studi ini terhadap literatur sebelumnya terletak pada

upaya untuk mengintegrasikan temuan empiris yang tersebar di berbagai konteks dan teori. Sebagian besar studi sebelumnya menunjukkan bahwa ESG memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan dan reputasi korporat (Zhou et al., 2022; Ferdous et al., 2024). Namun, temuan lain seperti yang dilakukan oleh Liu et al. (2022) dan Jain & Banerjee (2025), menekankan bahwa pengaruh ESG tidak selalu signifikan di semua sektor dan wilayah, terutama dalam kondisi ketidakpastian kebijakan yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami dampak ESG terhadap nilai korporasi secara global di berbagai wilayah geografis dan sektor, mengidentifikasi mekanisme teoretis yang dapat secara sistematis menjelaskan variasi dalam hubungan ini, serta mengusulkan integrasi multi-teori sebagai pendekatan konseptual baru dalam studi ESG.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Hubungan antara kinerja ESG dan nilai perusahaan telah diteliti secara mendalam dalam berbagai konteks geografis dan sektoral. Temuan penelitian menunjukkan perbedaan yang mencolok antar wilayah dan industri. Studi oleh Zhou et al. (2022) di China mengungkapkan bahwa peningkatan nilai ESG berkorelasi positif dengan nilai pasar perusahaan, terutama melalui peran mediasi kinerja keuangan. Penelitian ini menekankan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang unggul lebih efektif dalam mengoptimalkan operasional dan membangun kepercayaan investor. Temuan serupa diperoleh oleh Aydoğmuş et al. (2022) dalam studi lintas negara terhadap 39 kondisi ekonomi yang berbeda, diperoleh hasil bahwa ESG secara umum memiliki dampak positif terhadap nilai dan laba perusahaan. Namun, aspek lingkungan tidak selalu signifikan, terutama di sektor-sektor dengan regulasi yang lemah.

Konteks penelitian juga mengungkapkan perbedaan dampak ESG antara negara maju dan negara berkembang. Studi di China dan India menunjukkan bahwa dukungan kebijakan pemerintah dan tekanan sosial memainkan peran krusial dalam memperkuat dampak ESG terhadap nilai perusahaan (Zhou et al., 2022; Sinha & Goel, 2022). Sebaliknya, di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat, dampak ESG lebih dipengaruhi oleh kepatuhan regulasi dan tekanan dari investor institusional (Bruna et al., 2022; Bigelli et al., 2023). Meskipun hasil empiris bervariasi, sebagian besar studi menunjukkan bahwa ESG memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui variabel perantara seperti kinerja keuangan dan transparansi informasi (Ferdous et al., 2024; Jain & Banerjee, 2025). Oleh karena itu, literatur menegaskan bahwa ESG berfungsi sebagai faktor dinamis yang dampaknya bervariasi tergantung pada struktur ekonomi dan regulasi di setiap wilayah.

Studi teoretis menunjukkan bahwa hubungan antara ESG dan nilai perusahaan dapat dipahami melalui berbagai kerangka teoretis yang saling mendukung. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) merupakan teori yang paling menonjol, yang menyatakan

bahwa kesuksesan suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya untuk memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Dalam penerapan ESG, praktik keberlanjutan memperkuat hubungan dengan karyawan, konsumen, dan masyarakat sehingga memperkuat legitimasi sosial dan kepercayaan investor (Zhou et al., 2022; Ferdous et al., 2024).

Teori legitimasi (Suchman, 1995) memperkuat pandangan ini dengan menekankan bahwa perusahaan perlu mempertahankan legitimasi sosial melalui kepatuhan terhadap norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini, praktik ESG berfungsi sebagai alat strategis untuk mempertahankan kepercayaan publik, terutama saat menghadapi masalah reputasi atau skandal korporat (Al & Khatib, 2023). Di sisi lain, Teori Sinyal (Spence, 1973) menjelaskan bahwa pengungkapan ESG yang efektif berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar yang menunjukkan kualitas manajemen dan prospek keberlanjutan perusahaan. Investor cenderung memandang perusahaan dengan skor ESG tinggi sebagai entitas dengan risiko lebih rendah dan tata kelola yang baik, sehingga mendorong peningkatan nilai pasar (Zhang & Liu, 2023; Duan et al., 2023).

Kerangka konseptual yang lebih kontemporer, seperti yang dirancang oleh Chen & Zhang (2024) dan Bruna et al. (2022), mendorong integrasi berbagai teori untuk memahami kompleksitas hubungan antara ESG dan nilai perusahaan. Pendekatan ini mengintegrasikan teori pemangku kepentingan, legitimasi, sinyal, dan *Resource-based view* (RBV) dengan teori lain seperti Teori Agen untuk menjelaskan dinamika antara manajemen dan pemegang saham. Misalnya, praktik ESG yang solid dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan investor melalui transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Studi Fu & Li (2023) juga menekankan fungsi digitalisasi sebagai mekanisme pendukung, di mana digitalisasi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menerapkan strategi ESG secara efisien dan terukur.

Integrasi berbagai teori juga sangat penting untuk menjelaskan perbedaan kontekstual yang diidentifikasi dalam tinjauan literatur. Di negara-negara berkembang seperti China, hubungan antara ESG dan nilai korporasi menjadi lebih signifikan ketika didukung oleh kebijakan pemerintah dan insentif ekonomi (Zhao et al., 2025; Cheng et al., 2023). Sebaliknya, di Eropa, teori legitimasi lebih dominan karena tekanan regulasi yang ketat dan norma sosial yang tinggi terkait tanggung jawab lingkungan (Manta et al., 2025; Bruna et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan multi-teori menawarkan kerangka kerja yang lebih fleksibel dan adaptif untuk menganalisis hubungan antara ESG dan nilai korporasi dalam berbagai lingkungan ekonomi dan budaya.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Studi ini menerapkan desain *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan prosedur identifikasi, pemilihan, dan sintesis literatur guna memperoleh wawasan mendalam tentang implementasi ESG di berbagai sektor dan wilayah. Menurut (Paul et al., 2021) *Systematic Literature Review* (SLR) adalah gambaran proses pengumpulan, pengorganisasian, dan evaluasi literatur yang tersedia di suatu bidang, di mana “pengumpulan” merujuk pada identifikasi dan perolehan literatur, ‘pengorganisasian’ berkaitan dengan pengelolaan dan pemilihan literatur, sementara “evaluasi” melibatkan penilaian dan pelaporan literatur. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih karena memfasilitasi pembuatan ringkasan literatur yang seimbang dan tidak bias (Nightingale, 2009). Proses tinjauan yang transparan dan imparial ini sangat penting untuk menghasilkan temuan literatur yang lebih komprehensif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan data menggunakan metode yang tepat dan dengan kredibilitas yang kuat, sekaligus berkontribusi dan memberikan saran terkait tren yang sedang berkembang.

Tinjauan pustaka pada penelitian ini menggunakan sumber data berupa artikel ilmiah yang diperoleh dari alat bantu penelitian Watase UAKE, yang merupakan perangkat lunak berbasis data ekstraksi dan klasifikasi pada *literature review* yang dilakukan untuk melakukan konstruksi model, *gap analysis*, perencanaan penelitian, survei dan analisis data (Wahyudi & Lilik, 2024). Proses pencarian literatur di Watase UAKE berasal dari basis data scopus dengan menggunakan kata kunci “*ESG performance value*”, “*ESG financial impact*”, dan “*ESG disclosure impact*”. Berdasar kata kunci tersebut, ditemukan artikel tentang ESG terbit pada tahun 2016 hingga 2025, sebagaimana tergambar pada grafik tren publikasi yang menunjukkan peningkatan signifikan sejak tahun 2022. Hasil pencarian awal menghasilkan 238 artikel.

Artikel ilmiah dipilih berdasar basis data scopus diantara tahun 2021-2025 dimana tren penelitian ESG mulai mengalami peningkatan (Gambar 1). Kemudian standar tier jurnal rank Q1-Q4 dipilih karena jurnal tersebut memiliki reputasi yang baik, berdampak luas, dan diakui oleh global. Seluruh artikel kemudian dievaluasi dan diseleksi mengikuti alur PRISMA 2020 untuk meminimalkan potensi bias publikasi dan memastikan kesesuaian topik.

Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA 2020) dipilih sebagai alat untuk memastikan proses seleksi dilakukan secara transparan, replikatif, dan bebas bias. Menurut Page, et al (2021) PRISMA 2020 dapat digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan tinjauan sistematis untuk memastikan semua informasi yang

direkomendasikan telah tercakup, diantaranya termasuk daftar periksa, penjelasan dan elaborasi, serta diagram alir. Artikel tersebut diseleksi oleh peneliti dimana hanya artikel yang sesuai tema penerapan ESG yang dipilih. Selain itu, menjadi batasan dan keterbatasan peneliti bahwa artikel dipilih berdasarkan penulisan naskah berbahasa Inggris dan artikel jurnal yang hanya dapat diunduh.

Dari 238 rekam awal, 15 artikel dihapus oleh *automation tools* karena terjadi duplikasi, 15 artikel berada di luar rentang tahun 2015–2025, dan 31 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi standar tier jurnal (Q1–Q4). Proses ini mengacu pada standar inklusi literatur ilmiah berkualitas, memastikan bahwa hanya artikel terindeks yang dipertahankan. Setelah penyaringan awal, 177 artikel disaring lebih lanjut pada tahap *title–abstract screening*, menghasilkan 160 artikel untuk *full-text assessment*. Sebanyak 73 artikel dieliminasi karena tidak dapat diunduh, 1 artikel *retrived*, dan 14 artikel tidak terbaca oleh Watase UAKE. Akhirnya, 72 artikel lolos dan dimasukkan dalam sintesis akhir. Jumlah ini telah memenuhi syarat pembuatan SLR dimana literatur dengan 40 artikel atau lebih menunjukkan bahwa literatur tersebut telah mencapai kematangan yang cukup untuk ditinjau (Paul, et al, 2021). Diagram alur PRISMA 2020 menggambarkan secara rinci proses ini mulai dari identifikasi hingga inklusi akhir (Gambar 2).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Proses sintesa dari 72 artikel memberikan hasil distribusi publikasi yang beragam. Hasil distribusi berdasarkan jurnal dan tahun ditampilkan pada Tabel 1. Tabel ini menyoroti 10 jurnal teratas yang berkontribusi pada tema ESG, dengan artikel lainnya diklasifikasikan sebagai "lainnya". Jurnal yang menerbitkan artikel tentang ESG terbanyak adalah jurnal *Sustainability* yang menerbitkan 16 artikel, disusul jurnal *Business Strategy and the Environment* sebanyak 5 artikel, jurnal *Borsa Istanbul Review* dan *Cogent Business & Management* yang masing-masing menerbitkan 4 artikel. Berdasarkan sebaran tahun artikel tersebut diketahui terdapat 4 artikel terbit pada tahun 2021, 12 artikel terbit pada 2022, kemudian jumlah publikasi meningkat signifikan pada tahun 2023 dengan 22 artikel, disusul 2024 sebanyak 17 artikel dan 2025 sebanyak 17 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa periode 2023–2025 merupakan fase intensif penelitian ESG.

Hasil temuan distribusi teori dari 72 artikel diperoleh penggunaan sebanyak 129 teori. Ini berarti bahwa dalam satu artikel dapat menggunakan lebih dari satu teori penelitian. Tabel 2 menampilkan 10 teratas penggunaan teori yang sering digunakan dan sisanya diklasifikasikan sebagai "lainnya". *Stakeholder theory* menjadi teori yang paling dominan digunakan dengan total 39 penelitian. Teori ini menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk pemegang saham, karyawan,

dan masyarakat. Teori lain yang sering digunakan adalah teori signaling, total digunakan 14 penelitian. Kemudian ada teori agensi, teori legitimasi dan *Resource-based view (RBV) theory* yang digunakan masing-masing 10 kali.

Tren ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin menyadari pentingnya sumber daya berkelanjutan dan komunikasi efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Implikasinya, penelitian di masa depan perlu lebih mendalam dalam memahami bagaimana implementasi ESG dapat mempengaruhi hubungan dengan pemangku kepentingan dan sumber daya perusahaan. Topik ini relevan mengingat meningkatnya tuntutan global terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, menawarkan peluang untuk mengeksplorasi dampak ESG dalam berbagai konteks ekonomi dan budaya.

Hasil penelitian kami disajikan dalam Tabel 3, yang menggambarkan distribusi publikasi dari 72 artikel yang memenuhi kriteria, diklasifikasikan berdasarkan lokasi geografis penelitian. Secara geografis, fokus utama adalah pada China, dengan 26 artikel yang mengkaji penerapan ESG di perusahaan-perusahaan di negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ESG merupakan topik yang sangat relevan di negara-negara berkembang yang sedang menjalani transformasi ekonomi ramah lingkungan. Penelitian juga dilakukan di multi negara (14 artikel) dan di Eropa (7 artikel). Analisis tabel menunjukkan bahwa lokasi geografis studi tentang implementasi ESG tersebar di berbagai negara, dengan penekanan utama pada negara-negara berkembang seperti China, Afrika, dan India, serta negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa.

Dampak Kinerja ESG terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola telah muncul sebagai salah satu faktor penentu utama dalam mengevaluasi keberlanjutan dan nilai perusahaan di berbagai lingkungan geografis dan sektoral. Hasil tinjauan sistematis menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja ESG dan nilai perusahaan bervariasi secara signifikan, tergantung pada wilayah dan sektor industri yang diteliti (Zhou et al., 2022; Cheng et al., 2023; Bruna et al., 2022). Dari perspektif regional, China menjadi fokus utama literatur, dengan 26 studi yang menekankan dampak ESG terhadap kinerja dan nilai korporasi (Zhou et al., 2022; Zhao et al., 2025). Perhatian ini tidak terlepas dari posisi China sebagai ekonomi berkembang terkemuka yang menghadapi tantangan besar terkait isu lingkungan dan sosial akibat proses industrialisasi yang cepat. Studi di China juga sering mengaitkan ESG dengan inovasi teknologi ramah lingkungan dan partisipasi pemangku kepentingan (Zhang et al., 2022; Zhao et al., 2025). Misalnya, Cheng et al. (2023) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi hijau memperkuat pengaruh positif ESG terhadap nilai perusahaan selama periode pandemi COVID-19. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi

ESG ke dalam strategi korporat tidak hanya meningkatkan hasil keuangan tetapi juga memfasilitasi adaptasi korporat terhadap dinamika lingkungan eksternal.

Sebaliknya, di Eropa, ESG lebih sering dipandang sebagai tanggung jawab normatif yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan sosial, termasuk Taksonomi UE dan Perjanjian Paris (Bruna et al., 2022; Chen & Zhang, 2024). Tekanan dari regulasi ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan ESG dan mempertahankan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan internasional. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa, hubungan antara ESG dan nilai perusahaan lebih sering dipengaruhi oleh peraturan yang ketat dan harapan yang tinggi terhadap transparansi (Bruna et al., 2022; Aydoğmuş et al., 2022). Oleh karena itu, faktor regulasi dan tahap perkembangan ekonomi memainkan peran penting dalam menentukan intensitas pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan.

Namun, temuan juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara berbagai sektor industri. Distribusi berdasarkan sektor industri dapat dilihat pada Gambar 3. Pola sektoral menunjukkan bahwa studi lintas sektor menempati peringkat tertinggi dalam penelitian ESG, dengan total 26 studi (36,1%). Adapun sektor-sektor spesifik, penelitian di bidang keuangan, manufaktur, dan energi merupakan yang paling sering diteliti, dengan total 41 studi (57%) berasal dari ketiga sektor tersebut. Di sektor keuangan, ESG berfungsi sebagai alat untuk mengurangi risiko reputasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan studi oleh Manta et al. (2025), yang menjelaskan bahwa bank berisiko tinggi memanfaatkan pengungkapan ESG sebagai upaya untuk memulihkan kredibilitas publik. Di sektor manufaktur, ESG berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan inovasi ramah lingkungan, sejalan dengan temuan Kong et al. (2023), yang menyatakan bahwa inovasi teknologi memperkuat hubungan antara praktik lingkungan dan nilai perusahaan. Sementara itu, di sektor energi, dampak ESG bersifat dua arah yaitu positif dalam jangka panjang berkat efisiensi lingkungan, tetapi berpotensi negatif dalam jangka pendek akibat biaya tinggi kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (Liu et al., 2022).

Sebaliknya, sektor teknologi dan energi terbarukan masih relatif kurang diteliti, meskipun memiliki potensi besar untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan (Kong et al., 2023; Liu et al., 2022). Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diatasi untuk memahami peran ESG dalam mendorong inovasi di bidang-bidang tersebut. Selain itu, studi lintas industri menunjukkan bahwa sektor-sektor dengan paparan lingkungan yang tinggi, seperti manufaktur dan pertambangan, menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan keuntungan dan keberlanjutan (Zhou et al., 2022). Oleh karena itu, dampak

ESG terhadap nilai korporasi di sektor-sektor ini sebagian besar ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial.

Secara umum, data empiris dari berbagai wilayah menunjukkan bahwa kinerja ESG memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, meskipun intensitasnya bervariasi tergantung pada lingkungan geografis dan sektoral. Elemen-elemen seperti tata kelola korporat, partisipasi pemangku kepentingan, dan inovasi teknologi ramah lingkungan memainkan peran penting dalam menghubungkan ESG dengan nilai perusahaan (Fu & Li, 2023; Zhang et al., 2024). Namun, terdapat celah dalam penelitian yang perlu diperhatikan, terutama terkait wilayah yang kurang terwakili seperti Afrika Sub-Sahara dan Timur Tengah, serta industri yang sedang berkembang seperti teknologi digital dan energi terbarukan (Al-Hiyari & Kolsi, 2021). Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu memperluas cakupan geografis dan sektoralnya untuk memahami kontribusi ESG dalam membangun nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Penggunaan Teoretis dan Integrasi Multi-Teori

Tinjauan literatur tentang *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menunjukkan bahwa pemahaman teoretis tentang dampak ESG terhadap nilai perusahaan telah mengalami perkembangan yang signifikan selama dua dekade terakhir. Namun, tinjauan sistematis mengungkapkan bahwa penelitian sebelumnya masih sangat bergantung pada satu teori utama, yaitu Teori Pemangku Kepentingan, dan oleh karena itu belum mampu sepenuhnya menjelaskan kompleksitas hubungan antara ESG dan nilai perusahaan secara global (Zhou et al., 2022; Aydoğmuş et al., 2022). Teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban terhadap semua pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Implementasi ESG dianggap sebagai bentuk komitmen terhadap kepentingan bersama ini, yang pada akhirnya memperkuat legitimasi sosial dan kepercayaan di pasar (Abdi et al., 2021; Bruna et al., 2022). Namun, dominasi teori ini menciptakan batasan karena kurang efektif dalam menjelaskan interaksi antara faktor internal dan eksternal organisasi yang memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, menggabungkan berbagai teori sangat penting untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks.

Selain Teori Pemangku Kepentingan, teori lain yang sering diterapkan untuk menjelaskan hubungan antara ESG dan nilai perusahaan adalah Teori Sinyal. Teori ini menyediakan kerangka kerja tambahan yang menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan kinerja ESG sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada pasar (Zhang & Liu, 2023; Duan et al., 2023). Menurut teori ini, pengungkapan data ESG yang positif berfungsi sebagai indikator keandalan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, menandakan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang solid dan fokus pada keberlanjutan jangka panjang. Entitas bisnis dengan kinerja ESG yang unggul umumnya menerima respons

pasar yang lebih positif, karena dianggap lebih kompeten dalam menangani risiko non-keuangan dan volatilitas ekonomi (Aydoğmuş et al., 2022). Oleh karena itu, ESG berfungsi sebagai alat reputasi yang meminimalkan kesenjangan informasi antara pemimpin perusahaan dan investor. Pendekatan ini memperkaya wawasan teoretis dengan menjelaskan aspek komunikasi dan perspektif pasar dalam dinamika antara ESG dan nilai perusahaan.

Selain teori-teori yang disebutkan di atas, sejumlah studi menunjukkan pentingnya teori legitimasi, teori pandangan berbasis sumber daya (RBV), teori institusional, dan teori agen dalam menjelaskan perbedaan hubungan antara ESG dan nilai perusahaan dalam berbagai lingkungan ekonomi (Ahmad et al., 2021; Bruna et al., 2022; Chen & Zhang, 2024; Wu et al., 2022). Teori legitimasi menawarkan perspektif tentang aspek sosial dan reputasi yang terkait dengan implementasi ESG. Entitas bisnis yang secara aktif menerapkan langkah-langkah lingkungan dan sosial mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan otoritas regulasi, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan jangka panjang (Suchman, 1995). Hal ini terlihat dalam studi oleh Al & Khatib (2023), yang mengungkapkan bahwa praktik ESG bertindak sebagai “penjaga reputasi,” terutama selama krisis pandemi COVID-19. ESG berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan stabilitas nilai perusahaan ketika kondisi eksternal memicu gejolak pasar yang tidak terduga. Hasil studi menunjukkan bahwa ESG berperan sebagai mekanisme non-keuangan yang melindungi nilai perusahaan dengan membangun kepercayaan publik.

Resource-Based View Theory (RBV) menawarkan perspektif internal yang melengkapi perspektif eksternal Teori Pemangku Kepentingan. Penggabungan keduanya memudahkan pemahaman bahwa ESG bukan sekadar mekanisme legitimasi eksternal, tetapi juga sumber keunggulan strategis yang berkelanjutan. Menurut Wu et al. (2022) dan Ahmad et al. (2021), ESG dapat dianggap sebagai sumber daya strategis yang berharga, langka, tak ada bandingannya, dan tak tergantikan. Entitas bisnis dengan praktik ESG yang unggul dipandang memiliki reputasi dan modal sosial yang kuat, yang tidak hanya meningkatkan posisi kompetitif mereka tetapi juga menghasilkan nilai jangka panjang. Dalam hal ini, kinerja ESG merupakan elemen kapabilitas organisasi yang mendukung kreativitas, produktivitas, dan adaptasi terhadap tantangan eksternal seperti perubahan regulasi dan ekspektasi masyarakat (Zhou et al., 2022; Zhang et al., 2024). Teori Kelembagaan menekankan bagaimana norma, regulasi, dan tekanan sosial membentuk tindakan perusahaan dalam menerapkan praktik ESG. Di kawasan yang sangat teregulasi, seperti Uni Eropa, tekanan institusional mendorong perusahaan untuk mematuhi standar keberlanjutan global seperti Taksonomi Uni Eropa dan Inisiatif Pelaporan Global (GRI), yang secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi dan citra (Bruna et al., 2022). Sebaliknya, di negara berkembang seperti Tiongkok atau India, motivasi utama implementasi ESG lebih didorong oleh kebijakan pemerintah dan

kebutuhan akan pengakuan di pasar internasional (Zhou et al., 2022; Sinha & Goel, 2022). Dalam kerangka ini, Teori Institusional menguraikan perbedaan motivasi dan dampak implementasi ESG berdasarkan variasi struktur regulasi dan budaya bisnis.

Teori agensi telah berkontribusi signifikan dalam menjelaskan hubungan antara ESG dan nilai perusahaan, terutama dalam hal tata kelola dan hubungan keagenan. Menurut Bruna et al. (2022) dan Iazzolino et al. (2023), praktik ESG yang efektif dapat memitigasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Misalnya, perusahaan yang secara rutin menyampaikan laporan ESG yang terverifikasi secara independen lebih mungkin mendapatkan kepercayaan investor, sehingga menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai pasar (Aydoğmuş et al., 2022). Dengan demikian, ESG berperan sebagai alat pengawasan manajerial yang memperkuat struktur tata kelola perusahaan dan meminimalkan risiko penyimpangan dalam proses pengambilan keputusan.

Temuan dari tinjauan pustaka juga menunjukkan bahwa penerapan satu teori saja seringkali tidak memadai untuk menggambarkan hubungan kompleks antara ESG dan nilai perusahaan di berbagai wilayah geografis. Penelitian oleh Zhou et al. (2022) dan Cheng et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan teori ekonomi, sosial, dan manajerial untuk lebih memahami mekanisme transfer ESG. Misalnya, mengintegrasikan teori pemangku Kepentingan dengan teori sinyal memungkinkan analisis yang lebih komprehensif tentang bagaimana perusahaan tidak hanya memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan tetapi juga memanfaatkan citra ESG sebagai indikator untuk meningkatkan nilai perusahaan. Demikian pula, menggabungkan *resource-based view theory* dan Teori kelembagaan dapat menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya internal mereka untuk merespons tekanan eksternal dari regulasi dan norma sosial. Pendekatan terpadu ini sangat penting dalam skala global, di mana ESG dipengaruhi oleh berbagai interaksi, seperti regulasi lingkungan, ekspektasi publik, dan perkembangan teknologi.

Selain manfaat teoretisnya, integrasi berbagai teori juga memiliki implikasi praktis yang penting. Entitas bisnis dapat memanfaatkan kerangka kerja ini untuk mengembangkan strategi ESG yang menyeimbangkan aspek ekonomi dan sosial. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip teori pemangku kepentingan dan *resource-based view theory*, perusahaan dapat membangun keunggulan kompetitif melalui citra berkelanjutan dan inovasi ramah lingkungan yang bernilai strategis. Sementara itu, teori sinyal dan teori kelembagaan dapat mendukung perusahaan dalam mengelola persepsi publik dan mematuhi peraturan keberlanjutan yang terus berkembang. Dalam hal ini, ESG tidak hanya berfungsi sebagai sarana kepatuhan tetapi juga sebagai alat

strategis untuk menghasilkan nilai jangka panjang dan memperkuat posisi perusahaan di pasar internasional (Aydoğmuş et al., 2022; Zhou et al., 2022).

Namun, beberapa keterbatasan diidentifikasi dalam tinjauan pustaka. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif yang cenderung mengevaluasi hubungan linear antara indikator ESG dan nilai perusahaan tanpa mempertimbangkan dinamika interaksi teoretis yang kompleks (Zhou et al., 2022; Fu & Li, 2023). Pendekatan kualitatif, seperti analisis kasus atau wawancara mendalam, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana teori-teori ini berfungsi dalam praktik. Lebih lanjut, fokus penelitian pada keuangan dan pariwisata membatasi generalisasi temuan ke sektor lain, seperti teknologi dan energi terbarukan (Kong et al., 2023; Liu et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu menguji validitas integrasi multi-teori di berbagai latar industri dan budaya.

Secara umum, hubungan antara ESG dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui integrasi teori-teori kunci seperti teori pemangku kepentingan, teori legitimasi, teori pandangan berbasis sumber daya, teori sinyal, teori institusional, dan teori agensi. Setiap teori memberikan kontribusi yang unik dan saling melengkapi dalam menggambarkan mekanisme internal dan eksternal yang menghubungkan praktik keberlanjutan dengan penciptaan nilai. Pendekatan terpadu ini tidak hanya memperkaya landasan teoretis penelitian ESG tetapi juga membuka jalan baru bagi pengembangan model konseptual yang lebih komprehensif. Dalam jangka panjang, pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme teoretis ini akan membantu akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi ESG yang efisien, adaptif, dan berfokus pada keberlanjutan global (Fu & Li, 2023; Chen & Zhang, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan dampak Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Berdasarkan analisis 72 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria, penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja ESG memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sebagian besar lingkungan geografis dan sektoral. Meskipun terdapat perbedaan hasil di beberapa wilayah dan industri, tren keseluruhan menunjukkan bahwa ESG berfungsi sebagai mekanisme strategis yang dapat meningkatkan hasil keuangan, memperkuat reputasi, dan memperluas legitimasi sosial perusahaan.

Hasil penelitian kami memiliki kontribusi secara teoritis, metodologis, dan praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting melalui analisis multi-teori yang menjelaskan hubungan kompleks antara ESG dan nilai perusahaan. Kontribusi metodologis dari penelitian ini terletak pada penerapan kombinasi PRISMA dan alat Wase Uake untuk melakukan analisis dan sintesa artikel penelitian terdahulu.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan, investor, dan manajemen perusahaan dalam memahami bahwa penerapan ESG tidak hanya berdampak pada citra sosial, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kinerja dan nilai pasar. Bagi regulator, hasil ini menegaskan pentingnya penyusunan standar pelaporan ESG yang seragam dan terukur agar perbandingan antarperusahaan dan antarnegara menjadi lebih valid. Bagi perusahaan, penelitian ini menegaskan bahwa ESG harus diintegrasikan dalam strategi bisnis inti, bukan sebagai aktivitas tambahan, karena keberlanjutan dan tata kelola yang baik terbukti meningkatkan kepercayaan pasar dan daya saing jangka panjang.

Penelitian di masa depan perlu diarahkan untuk memperdalam analisis hubungan antara ESG dan nilai perusahaan melalui pendekatan longitudinal untuk menangkap dinamika perubahan kebijakan serta efek jangka panjang keberlanjutan terhadap nilai pasar. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi peran variabel mediasi dan moderasi secara lebih spesifik, seperti inovasi hijau, transformasi digital, struktur kepemilikan, serta kebijakan pemerintah, dalam memperkuat atau melemahkan hubungan ESG dengan nilai perusahaan. Penelitian masa depan juga perlu memperluas konteks dengan mengkaji ESG di sektor publik dan pendidikan tinggi, yang selama ini masih jarang diteliti. Penerapan prinsip ESG pada lembaga non-profit atau sektor pemerintahan dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana tata kelola dan keberlanjutan memengaruhi efektivitas organisasi publik. Dengan arah penelitian yang lebih interdisipliner, diharapkan studi di masa depan dapat memperkuat pemahaman konseptual dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan secara global.

DAFTAR PUSTAKA

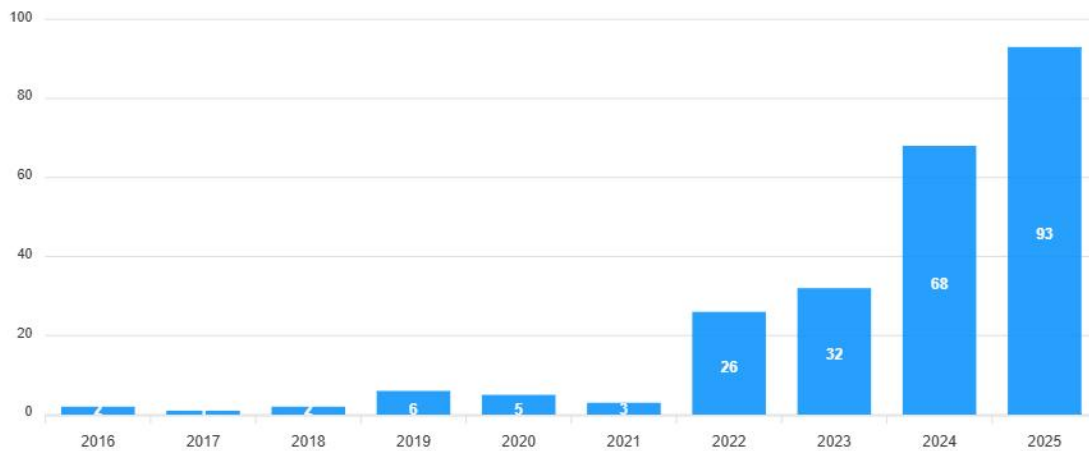
- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. 2021. Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24, 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Ahmad, N., Rashid, A., & Gow, J. (2021). Corporate social responsibility disclosure and firm performance: Evidence from an emerging market. *Journal of Cleaner Production*, 278, 123930. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123930>
- Al, F., & Khatib, S. F. A. (2023). ESG performance and corporate resilience during COVID-19: Evidence from emerging markets. *Sustainability*, 15(4), 3128. <https://doi.org/10.3390/su15043128>
- Al-Hiyari, A., & Kolsi, M. C. 2021. How do Stock Market Participants Value ESG Performance Evidence from Middle Eastern and North African Countries. *Global Business Review*, 24(4), 1–23. <https://doi.org/10.1177/0972150921100151>
- Aydoğmuş, H., Dicle, M. F., & Dicle, M. F. (2022). The impact of ESG performance on firm value: Cross-country evidence. *Journal of Business Research*, 146, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.02.013>
- Bigelli, M., Chiappini, H., & Mengoli, S. (2023). ESG disclosure and firm valuation: Evidence from European listed companies. *European Financial Management*, 29(3), 665–689. <https://doi.org/10.1111/eufm.12483>

- Bolognesi, T., & Burchi, F. (2023). The green transition and sustainable finance after the Paris Agreement. *Ecological Economics*, 207, 107731. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2023.107731>
- Bruna, M. G., Soderstrom, N. S., & Alon, A. (2022). ESG performance, institutional pressures, and firm value: Evidence from Europe. *Journal of International Accounting Research*, 21(2), 45–68. <https://doi.org/10.2308/jiar-2021-052>
- Chen, Y., & Zhang, L. (2024). ESG, agency theory, and firm value: Evidence from digital governance in China. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 31(1), 113–133. <https://doi.org/10.1080/16081625.2023.2180429>
- Cheng, L., Zhang, R., & Zhao, X. (2023). Institutional context, ESG, and corporate performance: Evidence from Chinese listed firms. *Finance Research Letters*, 54, 103859. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103859>
- Duan, Y., Yang, F., & Xiong, L. 2023. Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance and Firm Value Evidence from Chinese Manufacturing Firms. *Sustainability*, 5(17), 12858. <https://doi.org/10.3390/su151712858>
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>
- Ferdous, S., Nguyen, T. N., & Rahman, M. (2024). Corporate governance, ESG performance, and firm value: Evidence from the United States. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 15(2), 287–308. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-2023-0082>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
- Fu, J., & Li, Y. (2023). ESG performance, digital transformation, and firm value: Evidence from China. *Technological Forecasting and Social Change*, 195, 122630. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122630>
- Iazzolino, et al. 2023. The impact of ESG factors on financial efficiency An empirical analysis for the selection of sustainable firm portfolios. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(4), 1917–1927. <https://doi.org/10.1002/csr.2463>
- Jain, P., & Banerjee, S. (2025). ESG disclosure and firm performance: Evidence from Indian listed companies. *Asia-Pacific Management Review*, 30(1), 78–92. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2025.01.007>
- Kong, D., Li, X., & Zhang, H. (2023). Green innovation and ESG performance: Evidence from manufacturing firms. *Journal of Cleaner Production*, 411, 137241. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137241>
- KPMG. (2004). *KPMG International survey of corporate responsibility reporting 2004*. Amsterdam: KPMG International.
- Liu, Y., Wang, C., & Zhao, M. (2022). ESG performance and accounting-based firm value: Evidence from China's Yangtze River Economic Belt. *Emerging Markets Review*, 50, 100880. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2022.100880>
- Manta, F., Lupu, I., & Pavel, D. (2025). ESG reporting, risk management, and market performance in the European banking sector. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 15(1), 97–116. <https://doi.org/10.1080/20430795.2024.2310071>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Nightingale, A. 2009. A guide to systematic literature reviews. *Surgery (Oxford)*, 27(9), 381–384. <https://doi.org/10.1016/j.mpsur.2009.07.005>
- Paul, et al. 2021. Scientific procedures and rationales for systematic literature reviews (SPAR-4-SLR). *International Journal of Consumer Studies*, 45, 01–016. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12695>
- Schoenmaker, D., & Schramade, W. (2019). *Principles of sustainable finance*. Oxford University Press.

- Siddaway, A. P., Wood, A. M., & Hedges, L. V. (2019). How to do a systematic review: A best practice guide for conducting and reporting narrative reviews, meta-analyses, and meta-syntheses. *Annual Review of Psychology*, 70(1), 747–770. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-102803>
- Sinha, R., & Goel, P. (2022). ESG practices and firm performance in emerging markets: Evidence from India. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(10), 45–56. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no10.45>
- Spense, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Wahyudi, Lilik. (2024). Watase Uake: Research Collaboration Tools. Retrieved from <https://www.watase.web.id>
- Wen, F., Zhou, D., & Zhang, X. (2024). ESG performance and financial market stability: Evidence from cross-country analysis. *Finance Research Letters*, 59, 103925. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.103925>
- Wu, C., Xu, L., & Cheng, J. (2022). ESG strategy as a resource-based capability: Evidence from Asian markets. *Journal of Business Ethics*, 178(4), 821–843. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04911-9>
- Yadav, S., & Asongu, S. A. (2025). ESG resilience and financial performance: Evidence from India's emerging market. *Global Finance Journal*, 67, 101899. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2024.101899>
- Zhang, Y., & Liu, J. (2023). ESG disclosure as a signal of governance quality: Evidence from Asian listed firms. *Journal of Corporate Finance*, 83, 102630. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2023.102630>
- Zhang, et al. 2024. Does ESG Performance Affect the Enterprise Value of China's Heavily Polluting Listed Companies. *Sustainability*, 16, 2826. <https://doi.org/10.3390/su16072826>
- Zhao, X., Li, H., & Cheng, P. (2025). Government incentives, ESG, and firm performance: The moderating role of institutional environment. *Asia Pacific Journal of Management*, 42(2), 351–372. <https://doi.org/10.1007/s10490-024-09822-9>
- Zhou, G., Tang, G., & Yu, X. (2022). Does ESG performance improve corporate value? Evidence from Chinese listed companies. *Sustainability*, 14(18), 11592. <https://doi.org/10.3390/su141811592>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222–243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

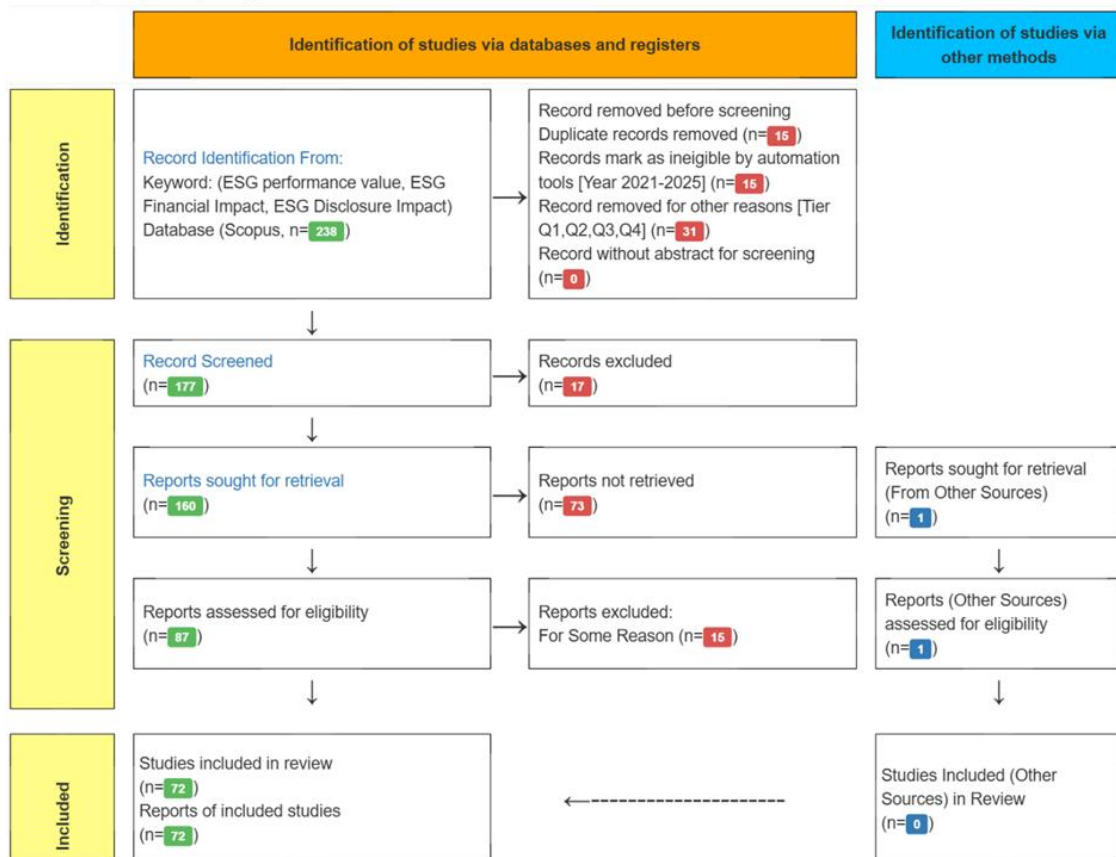
Result from Keyword Search



Gambar 1. Tren Penelitian ESG

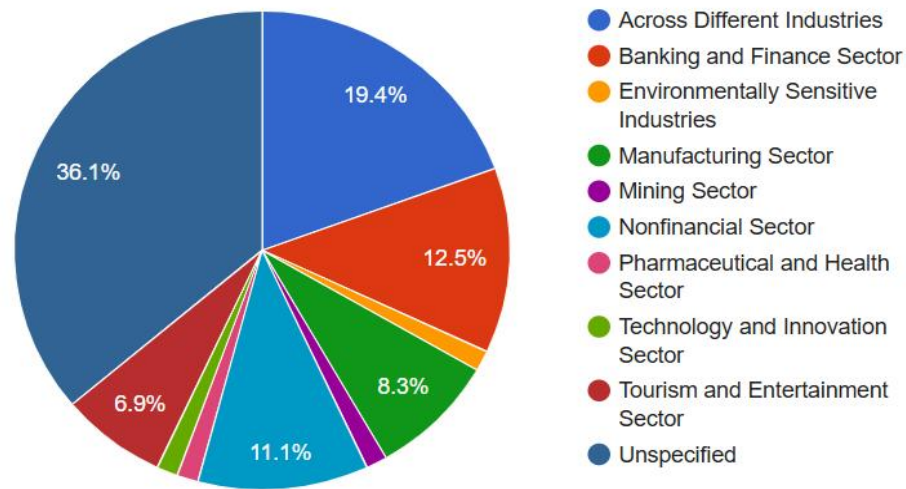
Sumber: *Watase Uake Tools*

Prisma Reporting: Dampak Esg Pada Nilai Perusahaan



Gambar 2. Diagram Alur Prima 2020

Sumber: *Watase Uake Tools*



Gambar 3. Grafik Sumber Sektor Industri
Sumber: *Watase Uake Tools*

Tabel 1. Distribusi Publikasi Berdasarkan Jurnal dan Tahun

Nama Jurnal	Tahun					Total
	2021	2022	2023	2024	2025	
Sustainability		2	7	5	2	16
Business Strategy and the Environment		1		1	3	5
Borsa Istanbul Review		1		2	1	4
Cogent Business & Management	1	1	1	1		4
Applied Economics		1	1			2
Applied Economics Letters			1		1	2
Corporate Governance: The International Journal of Business in Society			1		1	2
Environment, Development and Sustainability	1		1			2
Finance Research Letters		2				2
Frontiers in Environmental Science		1	1			2
Lainnya	2	3	9	8	9	31
Total	4	12	22	17	17	72

Tabel 2. Distribusi Publikasi Berdasarkan Teori

Nama Teori	Jumlah
Stakeholder Theory	39
Signaling Theory	14
Agency Theory	10
Legitimacy Theory	10
Resource-Based View (RBV) Theory	10
Resource Dependence Theory	5
Institutional Theory	4
Sustainable Development Theory	3
Upper Echelon Theory	3
Shareholder Theory	2
Lainnya	29
Total	129

Tabel 3. Distribusi Publikasi Berdasarkan Geografis

Tempat Penelitian	Jumlah
China	26
Multi Countries	14
Europe	7
Africa	5
United States	6
European Union	3
India	2
United Kingdom	2
France	1
GCC Countries	1
Hong Kong	1
Indonesia	1
Japan	1
Thailand	1
United Arab Emirates	1
Total	72